

Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk berpikir positif

Syam Ardhy Dabi Dabi

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
syam.ardhy55@gmail.com

Fatwa Tentama

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

Nina Zulida Situmorang

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
nina.situmorang@psy.uad.ac.id

ABSTRAK

Berpikir positif mempunyai dampak yang signifikan terhadap diri sendiri maupun orang lain, dalam konteks guru maka dampak positif akan dirasakan oleh peserta didik. Terdapat empat komponen dalam berpikir positif menurut Albrecht yaitu *positive expectation* (harapan positif), *self-affirmation* (afirmasi diri), *non-judgement talking* (pernyataan tidak memihak), dan *reality adaptation* (penyesuaian diri yang nyata). Tujuan penelitian ini untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas konstruk skala berpikir positif kemudian untuk mengetahui seberapa besar andil dari komponen dan aitem berpikir positif dalam mengukur konstruk berpikir positif yang tertinggi maupun yang terendah. Subjek penelitian ini adalah guru salah satu SMA di Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan *outer model* untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat ukur dalam *Partial Least Squares*. Hasil penelitian ini bahwakomponen dan aitem pada konstruk berpikir positif valid dan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang mampu merefleksikan konstruk berpikir positif.

Kata Kunci: Berpikir Positif, Reliabilitas, Validitas

ABSTRACT

Positive thinking has a significant impact on themselves and others, in the context of teacher, the positive impact will be perceived by student. There are four components in positive thinking according to Albrecht (2005), namely positive expectation, self-affirmation, non-judgment talking, and reality adaptation. The purpose of this study is to test the construct validity and construct reliability of positive thinking scales then to know how much the contribution of the components and items of positive thinking in measuring the highest and lowest positive thinking constructs. The subjects of this research is a teacher from one of the high school in Yogyakarta. The research method uses an outer model to measure the validity and reliability of measuring instruments in Partial Least Squares. The results of this study that the components and items in the construct of positive thinking are valid and reliable and can be used as a measurement of research that is able to reflect the construct of positive thinking.

Keywords: Positive Thinking, Reliability, Validity

PENDAHULUAN

Menurut Albrecht (2005) berpikir positif merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menyatakan perhatian kepada hal-hal yang positif dan menggunakan bahasa yang positif untuk

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 58-64

membentuk serta mengekspresikan pikiran, kemudian dengan mengarahkan perhatian pada hal-hal positif dan menggunakan bahasa yang positif untuk membentuk dan mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang. Menurut Elfiky (2013) mengatakan bahwa berpikir positif adalah asal kekuatan dari dalam diri seseorang dan sumber kebebasan seseorang. Berpikir positif merupakan cara untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan manusia, menurut Mousavi, Esmaeili, dan Saless (2015). Adelia (2011) menyebutkan bahwa berpikir positif adalah pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter. Bahwa dengan berpikir positif seseorang bias menjadi pribadi yang matang, serta lebih berani dalam menghadapi tantangan. Menurut Peale (2006), berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk menilai pengalaman-pengalaman dalam hidupnya, sebagai bahan yang berharga untuk pengalaman selanjutnya dan menganggap semua itu sebagai proses hidup yang harus diterima.

Albrecht (2005) mengemukakan komponen berpikir positif terdiri dari *positive expectation* (harapan positif) yaitu melakukan suatu hal dengan lebih memusatkan perhatian pada kesuksesan, optimism, pemecahan masalah, dan menjauhkan diri dari perasaan takut akan kegagalan serta memperbanyak penggunaan kata-kata yang mengandung harapan, *self-affirmation* (afirmasi diri) yaitu Memusatkan perhatian pada kekuatan diri sendiri, melihat diri sendiri lebih positif dengan dasar pemikiran bahwa setiap individu sama artinya dengan individu lainnya, *non-judgement talking* (pernyataan tidak memihak) merupakan suatu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan diri daripada menilai keadaan, fleksibel, dan tidak fanatik dalam berpendapat. Pernyataan atau penilaian ini dimaksudkan sebagai pengganti pada saat individu cenderung memberi pernyataan atau penilaian terhadap suatu hal yang negatif dan *reality adaptation* (penyesuaian diri yang nyata) yaitu mengakui kenyataan, segera berusaha menyesuaikan dan menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi, dan menyalahkan diri sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Tentama (2014) bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan penerimaan diri pada difabel. Semakin tinggi kemampuan berpikir positif, maka akan semakin tinggi penerimaan diri pada anak difabel dan sebaliknya. Hal ini merupakan cara bagi guru agar menumbuhkan sikap positif pada anak berkebutuhan khusus. Sebelumnya, guru harus mempunyai kemampuan berpikir positif terlebih dahulu, agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir positif terhadap anak didiknya demi tercapainya tujuan. Secara garis besar bahwa berpikir positif ini efektif untuk menurunkan tingkat stress psikologis menurut penelitian Kholidah dan Alsa (2012). Berpikir positif mempunyai dampak yang signifikan terhadap diri sendiri maupun orang lain, dalam konteks guru maka dampak positif akan dirasakan oleh peserta didik.

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 58-64

Konstruk dari indikator-indikator (item-item) pembentuk konstruk laten (konstruk berpikir positif) validitas dan reliabilitasnya dilakukan dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pada penelitian ini model struktural yang digunakan adalah *outer model* yang merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas (Jogiyanto, 2011), serta menggunakan model pengukuran reflektif pada jenjang *second order construct* (SOC) yang terdapat pada *Partial Least Squares* (PLS). SOC merupakan hubungan teoritis antara variabel laten dengan dimensi konstruk di bawahnya (Jogiyanto, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas konstruk skala berpikir positif dan untuk mengetahui kontribusi dari komponen-komponen dan aitem-aitem (indikator-indikator) berpikir positif dalam merefleksikan/mengukur konstruk berpikir positif baik yang paling dominan atau yang terendah kontribusinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan subjek guru sekolah negeri di Yogyakarta. Alat ukur menggunakan skala, skala model *Likert*. Skala berpikir positif disusun mengacu pada teori Albrecht (2005) yang memiliki empat komponen yaitu yaitu *positive expectation* (harapan positif), *self-ffirmation* (afirmasi diri), *non-judgement talking* (pernyataan tidak memihak), dan *reality adaptation* (penyesuaian diri yang nyata). Validitas dan reliabilitas alat ukur pada konstruk berpikir positif menggunakan *outer model* dalam *Partial Least Squares* (PLS). Aplikasi yang digunakan adalah SmartPLS 3.0.

Validitas konvergen dan validitas diskriminan adalah validitas dalam *Partial Least Squares* (PLS) untuk menganalisis konstruk berpikir positif. Validitas konvergen digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara variabel laten dengan konstruksinya, dengan *standarized factor loading*. Menurut Hair *et. al.*, *rule of thumb* yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah nilai *factor loading* > 0,5 yang dianggap signifikan secara praktikal dan *average variance extracted* (AVE) > 0,5 (Jogiyanto, 2011). Besarnya nilai *loading* antara komponen dengan komponen yang lebih besar dibandingkan dengan nilai komponen lainnya adalah validitas diskriminan. Nilai tersebut dilihat dari membandingkan akar *average variance extracted* (AVE) komponen harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan komponen lainnya.

Reliabilitas dalam *Partial Least Squares* (PLS) untuk menganalisis konstruk berpikir positif adalah dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* digunakan untuk menunjukkan menunjukkan *internal consistency* dan nilai konsistensi dari masing-masing aitem dalam mengukur variabel laten atau mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 58-64

suatu konstruk. Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* yang diharapkan adalah $> 0,7$ (Jogiyanto, 2011).

Tabel 1.
Blue Print Skala Berpikir Positif

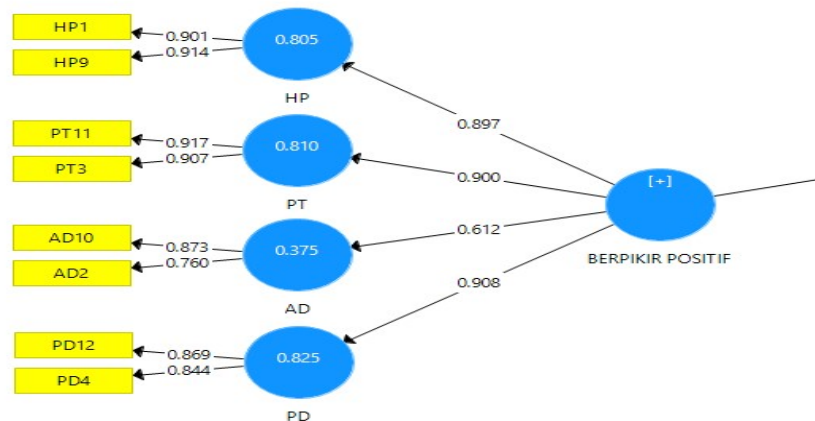
No	Komponen	Indikator	No Item		F
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Harapan Positif	1. Perhatian pada kesuksesan	1,9	5,13	4
		2. Optimisme			
2	Afirmasi Diri	1. Perhatian pada kekuatan diri sendiri	2,10	6,14	4
		2. Memandang diri lebih positif			
3	Pernyataan Tidak Memihak	1. Tidak menilai keadaan	3,11	7,15	4
		2. Fleksibel			
4	Penyesuaian Diri Yang Nyata	1. Mengakui kenyataan	4,12	8,16	4
		2. Menyesuaikan			
Total			8	8	16

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruk berpikir positif diketahui valid dan reliabel. Validitas konvergen berdasarkan nilai dari *loading factor* dan nilai AVE aitem yang telah valid pada konstruk berpikir positif dapat dilihat pada table 2 dan gambar 1. Bahwa hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat delapan aitem yang telah valid dari 16 aitem dari empat komponen konstruk berpikir positif. Aitem-aitem tersebut memiliki nilai *loading factor* $> 0,5$ dan nilai AVE $> 0,5$ yang mengartikan bahwa delapan aitem diatas telah memenuhi syarat aitem yang valid.

Tabel 2.
Nilai Loading Factor dan AVE (Average Variance Extracted) Konstruk Berpikir Positif

Konstruk	Nomor Aitem	Loading Factor	Avarage Variance Extracted (AVE)
Berpikir Positif	HP1	0.901	0,548
	HP9	0.914	
	AD2	0.760	
	AD10	0.873	
	PT3	0.907	
	PT11	0.917	
	PD4	0.844	
	PD12	0.869	



Gambar 1. Output PLS Algorithm Konstruk Berpikir Positif

Komponen yang terlihat sesuai pada gambar 1 berjumlah dua pada masing-masing komponen dengan total jumlah delapan aitem yang valid. Delapan aitem telah gugur setelah dilakukan analisis, aitem yang gugur masing-masing dua pada setiap komponen. Seluruh aitem yang gugur berasal dari aitem unfavorable.

Tabel 3.

Validitas Diskriminan Komponen Konstruk Berpikir Positif

Komponen	HP	AD	PT	PD
HP	0,908	0,510	0,715	0,726
AD	0,510	0,818	0,361	0,414
PT	0,715	0,361	0,912	0,828
PD	0,726	0,414	0,828	0,857

Validitas diskriminan pada komponen konstruk berpikir positif dapat dilihat pada table 3. Hasil yang didapat, diketahui bahwa validitas diskriminan antar komponen telah terpenuhi, dimana nilai akar AVE suatu komponen lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan komponen lain.

Reliabilitas konstruk berpikir positif dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* yang diketahui telah reliabel, nilai tersebut dapat dilihat pada table 4. Bahwa konstruk berpikir positif telah memenuhi syarat reliabilitas, yaitu nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* > 0,7 dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,874 dan *Composite reliability* 0,903.

Tabel 4.

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability Konstruk Berpikir Positif

Konstruk	Cronbach's alpha	Composite Reliability	Keterangan
Berpikir Positif	0,874	0,903	Reliabel

Komponen dari konstruk berpikir positif dapat dilihat seberapa besar kontribusi atau andilnya pada table 5, dengan melihat nilai dari *T-Statistic* pada tiap komponen. Empat komponen dari

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 58-64

komponen konstruk berpikir positif ini diketahui dapat merefleksikan tiap komponen dalam konstruk berpikir positif. Kontribusi komponen yang paling dominan untuk merefleksikan konstruk berpikir positif adalah komponen (*non-judgement talking*) pernyataan tidak memihak (PT) dengan nilai *T-Statistic* sebesar 35.438, sedangkan kontribusi paling kecil adalah komponen dari (*self-affirmation*) afirmasi diri (AD) dengan nilai nilai *T-Statistic* sebesar 3.402.

Table 5.
Nilai T-Statistic Konstruk Berpikir Positif

Komponen	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>
HP	31.402	0.000
AD	3.402	0.000
PT	35.438	0.000
PD	32.510	0.000

Komponen dan aitem di atas pada konstruk berpikir positif diketahui valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang merefleksikan konstruk berpikir positif. Pada table 6 akan dipaparkan sebaran aitem konstruk berpikir positif yang valid dan reliabel.

Tabel 6.
Sebaran Aitem Konstruk Berpikir Positif yang Valid dan Reliabel

No	Komponen	No. Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Harapan Positif (HP)	1, 9		2
2	Afirmasi Diri (AD)	2, 10		2
3	Pernyataan Tidak Memihak (PT)	3, 11		2
4	Penyesuaian Diri Yang Nyata (PD)	4, 12		2
Total		8	0	8

Skala berpikir positif dapat digunakan untuk penelitian, sehingga disusun sebaran aitem skala berpikir positif dengan penomoran baru dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Sebaran Aitem Konstruk Berpikir Positif dengan Penomoran Baru

No	Komponen	No. Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Harapan Positif (HP)	1, 5		2
2	Afirmasi Diri (AD)	2, 6		2
3	Pernyataan Tidak Memihak (PT)	3, 7		2
4	Penyesuaian Diri Yang Nyata (PD)	4, 8		2
Total		8	0	8

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen dan aitem pada konstruk berpikir positif di atas telah valid dan reliabel. Konstruk berpikir positif ke empat komponennya dapat merefleksikan konstruk berpikir positif. Kontribusi atau andil pada komponen berpikir positif yang paling dominan adalah komponen (*non-judgement talking*) pernyataan tidak memihak (PT), sedangkan kontribusi paling kecil adalah komponen dari (*self-affirmation*) afirmasi diri (AD).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, W. (2011). *Kehebatan berpikir positif*. Yogyakarta: Sinar Keroja.
- Albrecht. (2005). *Daya piker: Metode peningkatan potensi berpikir*. Semarang: Dahara Prize.
- Elfiky, I. (2013). *Terapi berpikir positif*. Penerjemah: Fatih dan Dimas Taufik. Jakarta: P.T. Ikrar Mandiri Abadi.
- Jogiyanto. (2011). *Konsep dan aplikasi structural equation modeling (SEM) berbasis varian dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Kholidah, E. N., & Alsa, A. (2012). Berpikir positif untuk menurunkan stres psikologis. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 67-75.
- Mousavi, E., Esmaili, A., & Saleh, S. S. (2015). The effect of positive thinking on quality of life and resiliency of cancer patients. *Research Article*, 3(3), 24-27.
- Peale, N. V. (2006). *The power of positive thinking*. United State of America: Prentice Hall, Inc.
- Tentama, F. (2014). Hubungan positive thinking dengan self-acceptance pada difabel (bawaan lahir) di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(2), 1-7.